

Peningkatan Pemahaman Budaya Lokal Suku Dayak Melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar

Increasing Understanding of Local Dayak Culture Through Digital Literacy in Elementary Schools

Alya Rahmawati¹, Ayi Yulia Maryani¹, Daroe Iswatiningsih²

e-mail: alyarahmawati470@gmail.com

ABSTRAK

Pemahaman terhadap budaya lokal merupakan bagian penting dalam pembentukan identitas dan karakter siswa. Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran yang signifikan dalam mengenalkan dan melestarikan budaya lokal melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah literasi budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya setempat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan siswa kelas IV SDN 1 Kalampangan Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah yang menerapkan literasi budaya lokal dalam kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pelestarian budaya, memperkaya kosa kata lokal, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya daerah. Kontribusi penelitian ini ditujukan bagi pendidik dan lembaga pendidikan agar semakin menjunjung dan menghargai budaya masyarakat setempat agar tidak hilang.

Kata Kunci : Budaya Lokal, Budaya Suku Dayak, Literasi Digital.

ABSTRACT

Understanding local culture is an important part of students' identity and character building. Education in primary schools has a significant role in introducing and preserving local culture through various approaches, one of which is local cultural literacy. This study aims to analyze how local cultural literacy can improve students' understanding of local cultural values. Using a descriptive qualitative approach, this study involved grade IV students of SDN 1 Kalampangan who implemented local cultural literacy in their curriculum. The results showed that the application of local cultural literacy in learning can increase students' awareness of the importance of cultural preservation, enrich local vocabulary, and foster a sense of pride in regional cultural heritage. The contribution of this research is intended for educators and educational institutions to increasingly uphold and appreciate the culture of the local community so that it does not disappear.

Keywords: Local Culture, Dayak Culture, Digital Literacy



© 2025 Alya Rahmawati, Ayi Yulia Maryani, Daroe Iswatiningsih. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Alya Rahmawati¹, Ayi Yulia Maryani¹, dan Daroe Iswatiningsih²

¹Master Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang

²Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beragam, dan salah satu tantangan besar dalam pendidikan adalah bagaimana mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda. Di sekolah dasar, siswa memiliki kesempatan untuk diajarkan tentang nilai-nilai luhur budaya melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengintegrasikan literasi budaya lokal dalam mata pelajaran yang diajarkan. Literasi budaya lokal tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya mereka.

Budaya lokal adalah kumpulan nilai, adat istiadat, bahasa, seni, dan kebiasaan yang diwariskan turun-temurun di suatu masyarakat. Sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman budaya, Indonesia menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan budaya lokal di tengah era globalisasi yang sangat dinamis. Pendidikan menjadi salah satu sarana penting dalam mengenalkan budaya lokal kepada generasi muda sejak dini, terutama di sekolah dasar.

Di era modern ini, anak-anak lebih mudah terpapar budaya global, baik melalui teknologi, media sosial, maupun hiburan. Hal ini tentu memberikan dampak positif dalam memperluas wawasan, tetapi di sisi lain juga dapat mengikis kecintaan dan pemahaman terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki peran strategis dalam melestarikan budaya lokal melalui program literasi budaya yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Keterampilan literasi yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan fondasi atau dasar penentu keberhasilan kegiatan belajar siswa (Samsiyah, 2017). Budaya literasi tentunya sangat penting ditingkatkan di sekolah. Kemampuan dasar literasi yang berupa kemampuan membaca menulis harus menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan, banyak manfaat yang didapatkan dari hasil membaca (Kurniawan & Parnawi, 2023).

Pelaksanaan literasi di sekolah dasar membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis ini dari usia dini (Oktariani, 2020). Literasi juga melibatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Melalui pembelajaran literasi di sekolah dasar, anak-anak belajar untuk menyampaikan ide-ide dan gagasan mereka dengan jelas dan efektif. Ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai budaya, moral, dan sosial yang kaya dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat (Suarningsih, 2019), namun menurut Asip, 2023 Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar saat ini terfokus pada aspek-aspek formal seperti tata bahasa, ejaan, dan tata tulis. Hal ini mungkin tidak mencakup aspek-aspek kearifan lokal dan budaya, yang pada gilirannya dapat mengurangi minat dan

Alya Rahmawati¹, Ayi Yulia Maryani¹, dan Daroe Iswatiningsih²

¹*Master Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang*

²*Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang*

motivasi peserta didik dalam belajar.

Kurangnya pelaksanaan pembelajaran literasi di sekolah dasar dapat menjadi masalah serius karena literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh siswa. Pembelajaran literasi juga perlu dikaitkan dengan kearifan lokal Dayak karena Pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal Dayak dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan memperluas pemahaman siswa tentang budaya dan nilai-nilai yang beragam (Wurdianto *et al.*, 2022). Selain itu, ini juga dapat membantu dalam menjaga dan memperkaya warisan budaya pelaksanaan literasi berbasis kearifan lokal Dayak ini memungkinkan untuk menjadi bahan belajar peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara sehingga keberagaman topik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih beragam.

Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa dan mengembangkan rasa bangga terhadap budaya sendiri. Pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal juga dapat memperkuat identitas siswa dan rasa kebanggaan terhadap budaya serta tradisi mereka

(Santoso *et al.*, 2022). Dengan menggabungkan literasi Bahasa Indonesia dengan kearifan lokal Dayak dalam pembelajaran di sekolah dasar, diharapkan dapat diciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih beragam, inklusif, dan bermakna bagi peserta didik serta dapat berkontribusi pada pelestarian budaya lokal.

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beragam, dan salah satu tantangan besar dalam pendidikan adalah bagaimana mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda. Di sekolah dasar, siswa memiliki kesempatan untuk diajarkan tentang nilai-nilai luhur budaya melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengintegrasikan literasi budaya lokal dalam mata pelajaran yang diajarkan. Literasi budaya lokal tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya mereka.

Budaya lokal adalah kumpulan nilai, adat istiadat, bahasa, seni, dan kebiasaan yang diwariskan turun-temurun di suatu masyarakat. Sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman budaya, Indonesia menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan budaya lokal di tengah era globalisasi yang sangat dinamis. Pendidikan menjadi salah satu sarana penting dalam mengenalkan budaya lokal kepada generasi muda sejak dini, terutama di sekolah dasar.

Di era modern ini, anak-anak lebih mudah terpapar budaya global, baik melalui teknologi, media sosial, maupun hiburan. Hal ini tentu memberikan dampak positif dalam memperluas wawasan, tetapi di sisi lain juga dapat mengikis kecintaan dan pemahaman terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki peran strategis dalam melestarikan budaya lokal melalui program literasi budaya yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Keterampilan literasi yang meliputi menyimak, berbicara,

Alya Rahmawati¹, Ayi Yulia Maryani¹, dan Daroe Iswatiningsih²

¹Master Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang

²Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

membaca dan menulis merupakan fondasi atau dasar penentu keberhasilan kegiatan belajar siswa (Samsiyah, 2017). Budaya literasi tentunya sangat penting ditingkatkan di sekolah. Kemampuan dasar literasi yang berupa kemampuan membaca menulis harus menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan, banyak manfaat yang didapatkan dari hasil membaca (Kurniawan & Parnawi, 2023).

Pelaksanaan literasi di sekolah dasar membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis ini dari usia dini (Oktariani, 2020). Literasi juga melibatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Melalui pembelajaran literasi di sekolah dasar, anak-anak belajar untuk menyampaikan ide-ide dan gagasan mereka dengan jelas dan efektif. Ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai budaya, moral, dan sosial yang kaya dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat (Suarningsih, 2019), namun menurut Asip, 2023 Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar saat ini terfokus pada aspek-aspek formal seperti tata bahasa, ejaan, dan tata tulis. Hal ini mungkin tidak mencakup aspek-aspek kearifan lokal dan budaya, yang pada gilirannya dapat mengurangi minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Kurangnya pelaksanaan pembelajaran literasi di sekolah dasar dapat menjadi

masalah serius karena literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh siswa. Pembelajaran literasi juga perlu dikaitkan dengan kearifan lokal Dayak karena Pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal Dayak dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan memperluas pemahaman siswa tentang budaya dan nilai-nilai yang beragam (Wurdianto *et al.*, 2022). Selain itu, ini juga dapat membantu dalam menjaga dan memperkaya warisan budaya pelaksanaan literasi berbasis kearifan lokal Dayak ini memungkinkan untuk menjadi bahan belajar peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara sehingga keberagaman topik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih beragam.

Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa dan mengembangkan rasa bangga terhadap budaya sendiri. Pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal juga dapat memperkuat identitas siswa dan rasa kebanggaan terhadap budaya serta tradisi mereka (Santoso *et al.*, 2022). Dengan menggabungkan literasi Bahasa Indonesia dengan kearifan lokal Dayak dalam pembelajaran di sekolah dasar, diharapkan dapat diciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih beragam, inklusif, dan bermakna bagi peserta didik serta dapat berkontribusi pada pelestarian budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Alya Rahmawati¹, Ayi Yulia Maryani¹, dan Daroe Iswatiningsih²

¹Master Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang

²Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses dan efektivitas penggunaan literasi digital dalam meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar terhadap budaya lokal Suku Dayak. Subjek penelitian meliputi siswa dan guru, di SDN 1 Kalampangan Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang dilakukan pada bulan November – Desember 2025. Terkait materi pembelajaran berbasis literasi digital. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mendalam tentang cara literasi digital dapat mendukung pelestarian budaya lokal dalam konteks pendidikan dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Budaya Lokal Suku dayak

Secara umum, literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, memahami, dan memanfaatkan informasi. Dalam konteks budaya lokal, literasi ini diartikan sebagai kemampuan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya yang ada di sekitar siswa. Literasi budaya lokal bukan hanya sekadar penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya. Literasi budaya lokal dalam pendidikan dapat diimplementasikan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti pembacaan cerita rakyat,

pengenalan tarian atau lagu daerah, dan pemahaman tentang adat istiadat setempat. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur budaya lokal yang ada di lingkungan mereka dan memahami nilai yang terkandung di dalamnya.

Pentingnya literasi budaya lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar terletak pada perannya dalam membentuk identitas dan karakter siswa sejak usia dini. Literasi budaya lokal membantu siswa mengenal, memahami, dan menghargai nilai-nilai serta tradisi yang ada di lingkungan mereka, seperti cerita rakyat, tarian, bahasa, dan adat istiadat. Dengan memahami budaya lokal, siswa dapat mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka sendiri, yang menjadi fondasi penting untuk pembentukan jati diri dan sikap toleran terhadap keberagaman. Selain itu, literasi budaya lokal turut berperan dalam pelestarian budaya di tengah derasnya pengaruh budaya asing, memperkaya kosakata dan wawasan sosial, serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam tradisi lokal, seperti gotong royong, rasa hormat, dan kepedulian sosial.

Penerapan literasi budaya lokal di sekolah dasar memiliki beberapa manfaat penting, di antaranya: Literasi budaya lokal dapat membantu siswa mengenal identitas budaya mereka sejak dini. Memahami budaya lokal membantu siswa memahami jati diri mereka, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap budaya sendiri. Dengan mengenalkan budaya lokal kepada siswa, sekolah berperan dalam melestarikan budaya

Alya Rahmawati¹, Ayi Yulia Maryani¹, dan Daroe Iswatiningsih²

¹*Master Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang*

²*Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang*

tersebut. Ketika generasi muda memahami dan menghargai nilai-nilai budaya, mereka akan lebih terdorong untuk menjaga dan melestarikannya. Banyak budaya lokal yang mengandung nilai-nilai moral dan etika seperti gotong royong, hormat kepada orang tua, dan menghargai alam. Mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran dapat membantu membentuk karakter siswa yang kuat. Literasi budaya lokal memperkaya bahasa dan wawasan sosial siswa. Mereka belajar kosakata lokal dan memahami konteks budaya yang lebih luas, sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dalam situasi sosial yang beragam.

Sekolah dasar memegang peranan penting dalam penerapan literasi budaya lokal, karena berfungsi sebagai tempat pertama di mana anak-anak mendapatkan pendidikan formal. (Iskandar *et al.*, 2024; Juardi & Dewi, 2024) Melalui pengajaran yang terintegrasi, sekolah dapat mengenalkan budaya lokal dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPS, dan Seni Budaya. Dengan mengajarkan cerita rakyat, legenda, bahasa daerah, serta tarian atau musik tradisional, sekolah membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Pembelajaran berbasis budaya ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti storytelling, proyek kreatif, dan diskusi kelompok, yang memberikan siswa pengalaman langsung dan menyenangkan dalam memahami budaya lokal. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti tari daerah, musik tradisional, atau pembuatan kerajinan khas dapat menjadi wadah yang efektif untuk mempraktikkan literasi budaya.

Selain integrasi dalam kurikulum, sekolah juga dapat bekerja sama dengan komunitas lokal untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya setempat. Melalui kemitraan dengan sanggar seni, lembaga adat, atau tokoh masyarakat, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan seperti kunjungan ke situs budaya, museum, atau pelatihan langsung dengan praktisi budaya. Selain itu, pelibatan tokoh masyarakat dalam pembelajaran dapat memperkaya wawasan siswa dan memberikan inspirasi tentang pentingnya menjaga serta melestarikan budaya. Dengan dukungan lingkungan sekolah yang kaya akan materi budaya lokal dan peran aktif guru yang memahami nilai-nilai lokal, sekolah menjadi pilar utama dalam menanamkan literasi budaya sejak usia dini dan membantu generasi muda untuk mencintai serta melestarikan budaya bangsa.

Sekolah dasar memainkan peran penting dalam mengajarkan budaya lokal kepada siswa melalui kegiatan literasi. Beberapa langkah konkret yang bisa dilakukan sekolah adalah:

Kurikulum sekolah dasar dapat memasukkan elemen-elemen budaya lokal dalam berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPS, dan Seni Budaya. Misalnya, materi Bahasa Indonesia bisa mencakup pembacaan cerita rakyat atau legenda setempat. Pembelajaran berbasis tema memungkinkan guru untuk merancang kegiatan yang berkaitan dengan budaya lokal, seperti tema “Pahlawan Daerah” atau “Cerita Rakyat Nusantara.” Ini membantu siswa lebih fokus pada topik budaya lokal dalam setiap pembelajaran. Sekolah dapat menyediakan buku-buku

Alya Rahmawati ¹, Ayi Yulia Maryani¹, dan Daroe Iswatiningsih²

¹Master Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang

²Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

cerita rakyat, gambar, atau video yang memperkenalkan budaya lokal. (Sumarni *et al.*, 2024; Muyassaroh *et al.*, 2024; Nuraini, 2022) Selain itu, undangan kepada tokoh masyarakat atau budayawan untuk berbagi cerita juga bisa menjadi cara yang efektif dalam mengajarkan budaya. Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler seperti tarian daerah, musik tradisional, atau pembuatan kerajinan lokal dapat memberi siswa kesempatan untuk belajar budaya lokal secara langsung dan mendalam. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal Sekolah dapat bekerja sama dengan komunitas lokal, seperti sanggar seni atau lembaga adat, untuk menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam pengalaman budaya langsung. Misalnya, kunjungan ke situs budaya, museum, atau desa adat dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang budaya lokal.

Metode Pembelajaran Literasi Budaya Lokal di Sekolah Dasar

Metode pembelajaran literasi budaya lokal di sekolah dasar dapat dilakukan melalui storytelling atau metode bercerita. Storytelling efektif dalam menyampaikan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa dengan cara yang menarik dan interaktif. Dalam storytelling, guru bisa menceritakan legenda, cerita rakyat, atau mitos yang berasal dari daerah setempat. Melalui cerita ini, siswa tidak hanya belajar bahasa dan kosakata baru, tetapi juga mengenal tokoh, nilai moral, dan pesan penting dalam budaya lokal mereka. Dengan mendengarkan cerita yang akrab dengan tradisi mereka, siswa lebih mudah memahami dan menghargai budaya lokal serta merasa lebih dekat dengan akar budaya mereka sendiri.

Selain storytelling, metode proyek kolaboratif juga menjadi pendekatan yang menarik dalam pembelajaran literasi budaya lokal. Proyek kolaboratif bisa berupa pembuatan miniatur rumah adat, seni kerajinan lokal, atau bahkan drama singkat yang diadaptasi dari cerita rakyat setempat. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang budaya secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam mengaplikasikan pengetahuan budaya lokal. Kolaborasi dalam kelompok proyek ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama dan komunikasi, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya yang mereka kerjakan bersama. Dengan belajar melalui tindakan, mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen budaya lokal dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan budaya lokal secara langsung. Sekolah dapat mengadakan kunjungan ke situs-situs budaya, museum lokal, atau desa adat, di mana siswa dapat melihat dan mengalami budaya lokal secara langsung. Selain itu, kegiatan seperti mencoba memainkan alat musik tradisional atau mencicipi makanan khas daerah juga membantu siswa memahami dan mengingat budaya dengan lebih baik. Pembelajaran berbasis pengalaman ini membawa siswa keluar dari lingkungan kelas dan mengenalkan mereka pada budaya dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan. Dengan merasakan budaya lokal secara langsung, siswa diharapkan akan memiliki pemahaman yang lebih kaya serta rasa keterikatan yang

Alya Rahmawati ¹, Ayi Yulia Maryani¹, dan Daroe Iswatiningsih²

¹Master Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang

²Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

kuat terhadap warisan budaya mereka.

Berikut adalah beberapa metode yang bisa diterapkan dalam literasi budaya lokal di sekolah dasar:

1. Storytelling atau Bercerita

Metode storytelling efektif untuk mengenalkan budaya lokal melalui cerita rakyat, legenda, atau mitos. Dengan mendengarkan cerita, siswa tidak hanya belajar bahasa dan kosakata baru, tetapi juga nilai moral yang terkandung di dalamnya.

2. Proyek Kolaboratif

Melalui proyek kolaboratif seperti pembuatan miniatur rumah adat atau drama bertema cerita rakyat, siswa dapat belajar budaya lokal secara langsung dan dalam suasana yang menyenangkan. Proyek ini juga mengembangkan keterampilan sosial dan bekerja dalam tim.

3. Diskusi Kelompok

Siswa dapat diajak untuk mendiskusikan topik-topik budaya lokal, seperti mengapa penting untuk melestarikan tarian daerah atau nilai-nilai yang ada dalam adat istiadat. Diskusi membantu siswa memahami konsep budaya lokal secara lebih kritis.

4. Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Metode ini melibatkan siswa dalam pengalaman langsung, seperti membuat makanan khas daerah atau mencoba alat musik tradisional. Pembelajaran ini membuat budaya lokal lebih mudah diingat dan dimengerti.

5. Teknologi sebagai Alat Pendukung

Meskipun budaya lokal bersifat tradisional, teknologi dapat digunakan sebagai alat pendukung. Misalnya, menggunakan aplikasi atau video

pembelajaran tentang budaya lokal untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik.

Tantangan dalam Penerapan Literasi Budaya Lokal

Tantangan dalam penerapan literasi budaya lokal di sekolah dasar antara lain adalah keterbatasan sumber belajar yang relevan dan representatif. Di beberapa sekolah, terutama di daerah perkotaan, sumber belajar yang mendukung literasi budaya lokal cenderung minim. Buku-buku cerita rakyat, bahan ajar, atau media pembelajaran berbasis budaya lokal mungkin tidak tersedia dalam jumlah yang memadai atau bahkan kurang dilengkapi. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian dalam pengembangan materi budaya lokal atau keterbatasan anggaran. Tanpa sumber belajar yang memadai, proses pembelajaran budaya lokal di sekolah menjadi kurang optimal, dan guru kesulitan menyajikan konten yang beragam dan menarik untuk siswa.

Selain itu, kurangnya pemahaman dan keterampilan guru tentang budaya lokal juga menjadi kendala yang signifikan. Tidak semua guru memiliki latar belakang yang kuat dalam memahami dan mengajarkan budaya lokal. Hal ini membuat penyampaian materi tentang budaya lokal menjadi terbatas dan kurang mendalam. Di beberapa daerah, guru mungkin berasal dari latar budaya yang berbeda dengan budaya lokal yang diajarkan, sehingga mereka membutuhkan pelatihan khusus agar dapat menyampaikan materi dengan baik dan akurat. Tanpa dukungan pelatihan atau workshop, guru mungkin tidak memiliki metode atau strategi yang efektif untuk menerapkan

Alya Rahmawati¹, Ayi Yulia Maryani¹, dan Daroe Iswatiningsih²

¹Master Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang

²Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

literasi budaya lokal dalam kegiatan belajar mengajar.

Tantangan lainnya adalah pengaruh budaya global yang sangat kuat melalui media sosial, internet, dan berbagai hiburan modern. Anak-anak di era digital ini lebih mudah terpapar budaya asing yang sering kali lebih menarik atau lebih populer dibandingkan budaya lokal. Hal ini menyebabkan siswa cenderung kurang tertarik terhadap budaya lokal dan lebih memilih mengikuti tren budaya global. Dalam kondisi ini, guru harus bekerja ekstra untuk membuat pembelajaran budaya lokal menjadi relevan dan menarik, agar siswa tetap merasa terhubung dengan warisan budaya mereka sendiri. Dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat sangat penting agar nilai-nilai budaya lokal dapat diperkuat, baik di dalam maupun di luar sekolah.

1. Keterbatasan Sumber Belajar Tidak semua sekolah memiliki akses pada bahan ajar yang memadai tentang budaya lokal, terutama di daerah perkotaan di mana budaya tradisional sudah mulai terkikis.
2. Kurangnya Kompetensi Guru Tidak semua guru memiliki pemahaman mendalam tentang budaya lokal, yang membuat proses pengajaran budaya lokal di sekolah menjadi kurang optimal.
3. Minimnya Dukungan dari Lingkungan Sekolah dan Keluarga Siswa mungkin sulit mengaplikasikan budaya lokal yang mereka pelajari jika tidak didukung oleh lingkungan rumah dan masyarakat sekitar.
4. Pengaruh Budaya Asing Kehadiran budaya asing melalui media sosial dan hiburan sering kali lebih menarik bagi

siswa, sehingga mereka kurang tertarik untuk mempelajari budaya lokal.

Meskipun ada tantangan, terdapat peluang besar untuk mengembangkan literasi budaya lokal di sekolah dasar. Dukungan dari pemerintah melalui kurikulum yang inklusif dan fleksibel, serta pelibatan komunitas lokal dalam kegiatan sekolah, dapat mendukung proses ini. Peningkatan pelatihan guru mengenai budaya lokal dan penyediaan sumber belajar yang menarik juga akan membantu dalam implementasi literasi budaya lokal.

Pelaksanaan program untuk meningkatkan pemahaman budaya lokal melalui literasi di Sdekolah Dasar ini telah diterapkan di SD Negeri 1 Kalampangan dimulai dengan integrasi budaya lokal Kalimantan Tengah ke dalam kurikulum.

Kegiatan literasi budaya lokal di SD Negeri 1 Kalampangan dirancang untuk memperkenalkan dan memperkuat pemahaman siswa terhadap kekayaan budaya lokal Kalimantan Tengah, khususnya budaya Dayak dan Melayu. Kegiatan ini mencakup beberapa aspek yang menyentuh baik teori maupun praktik, untuk memastikan siswa tidak hanya mengetahui tetapi juga merasakan dan menghargai budaya mereka.

Salah satu kegiatan utama adalah pembelajaran cerita rakyat dan legenda lokal, di mana siswa diajak untuk mendalami cerita-cerita tradisional Dayak dan Melayu yang kaya akan nilai-nilai budaya. Guru memanfaatkan metode storytelling untuk menyampaikan cerita-cerita tersebut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Beberapa cerita rakyat yang diajarkan mengandung pesan moral, seperti pentingnya gotong

Alya Rahmawati¹, Ayi Yulia Maryani¹, dan Daroe Iswatiningsih²

¹Master Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang

²Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

royong, penghormatan terhadap alam, dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Pembelajaran ini juga melibatkan diskusi kelas, di mana siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah dipelajari, yang membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman mereka terhadap budaya lokal. Sekolah ini berupaya memperkenalkan budaya Dayak, yang menjadi budaya utama di daerah tersebut, dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa mempelajari cerita rakyat Dayak dan legenda yang berkaitan dengan daerah mereka. Mata pelajaran IPS menyisipkan topik tentang sejarah suku Dayak, peran tokoh adat, serta nilai-nilai yang diwariskan melalui adat istiadat setempat. Dengan mengenalkan budaya lokal dalam kurikulum, siswa SD Negeri 1 Kalampangan diharapkan memahami dan mencintai warisan budaya daerahnya, sekaligus menjaga identitas budaya mereka di tengah arus globalisasi.



Gambar 1. Kegiatan membaca buku cerita daerah.

Selain integrasi kurikulum, SD Negeri 1 Kalampangan juga melaksanakan program proyek tematik dan kegiatan praktis yang melibatkan budaya lokal. Siswa diajak untuk membuat miniatur rumah adat Betang atau membuat kerajinan tangan dari anyaman yang khas di

Kalimantan Tengah. Kegiatan seperti ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan elemen-elemen budaya, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat dan bermakna. Proyek-proyek seperti ini dilakukan secara kolaboratif, yang juga mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama dan menghargai peran teman dalam kegiatan kelompok. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar melalui teori tetapi juga melalui praktik, yang memperkaya pengalaman mereka terhadap budaya lokal.

Selain kegiatan praktis, ekstrakurikuler seni budaya lokal di SD Negeri 1 Kalampangan juga menjadi sarana penting dalam memperkuat literasi budaya. Sekolah menawarkan kegiatan ekstrakurikuler seperti tari tradisional Dayak, musik karungut, dan pembuatan kerajinan khas yang dibimbing oleh guru dan praktisi budaya lokal. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada teknik seni dan budaya lokal, tetapi juga menumbuhkan kebanggaan pada warisan budaya mereka.



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Untuk memperkuat pelaksanaan literasi budaya lokal, SD Negeri 1 Kalampangan juga bekerja sama dengan tokoh adat dan komunitas lokal. Sekolah mengundang tokoh adat atau budayawan setempat untuk memberikan wawasan langsung kepada siswa, seperti tentang sejarah dan nilai-nilai dalam budaya

Alya Rahmawati¹, Ayi Yulia Maryani¹, dan Daroe Iswatiningsih²

¹Master Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang

²Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

Dayak, program literasi budaya lokal di SD Negeri 1 Kalampangan diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap budayanya.

KESIMPULAN

Literasi budaya lokal merupakan upaya penting untuk memperkuat identitas, karakter, dan pemahaman siswa terhadap warisan budaya. Sekolah dasar, sebagai lembaga pendidikan formal pertama bagi anak-anak, memiliki peran strategis dalam mengajarkan budaya lokal melalui berbagai metode pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, integrasi budaya lokal dalam literasi di sekolah dasar dapat membawa manfaat jangka panjang dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya Indonesia.

Implementasi literasi budaya lokal tidak hanya memberi dampak positif bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dalam menjaga keberlanjutan budaya. Dengan demikian, pendidikan berbasis budaya lokal bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga komunitas dan keluarga, untuk membentuk generasi yang berakar kuat pada identitas budaya mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asip. M., Lestari, T. A., Maisura., Juliati. (2023). Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di SD.
- Iskandar, M. F., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya dalam Pendidikan Anak SD: Sebuah Kajian Literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 785-794.
<http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.72>

- [3](#)
Kurniawan, R & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan . *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 184–195.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>
- Media Sains Indonesia.
<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/k937b>
- Nuraini, L. (2022). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2), 45-56.
<https://doi.org/10.21043/jpmk.v1i2.4873>
- Oktariani., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)* 1(1):23-33.
<http://dx.doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Putri, F. D. C., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167-2173
- Samsiyah, N. (2017). Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar Untuk Membangun Karakter Siswa Melalui Penerapan Sistem Among. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema “Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif”*.
- Suarningsih, N. M. (2019). Peranan

Alya Rahmawati ¹, Ayi Yulia Maryani¹, dan Daroe Iswatiningsih²

¹Master Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang

²Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

Pendidikan Berbasis Kearifan lokal dalam Pembelajaran di Sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–30. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/165>

Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, & Melati, F. V. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993-2998. <https://doi.org/10.1234/jer.v5i3.1330>

Wurdianto, K., Norsandi, D., & Fitriana, E. (2022). Etnopedagogi Batang Garing Suku Dayak Ngaju sebagai Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 45-64. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1936> .

Alya Rahmawati¹, Ayi Yulia Maryani¹, dan Daroe Iswatiningsih²

¹*Master Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang*

²*Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang*